

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Obyek dan Lokasi Penelitian**

Subjek riset ini merupakan disiplin harus pajak orang individu. Sebaliknya posisi riset dicoba di Kantor Jasa Pajak( KPP) Pratama Semarang Candisari.

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

Menurut Sugiyono (2016) populasi merupakan area abstraksi yang terdiri atas: subjek atau poin yang memiliki mutu serta karakter khusus yang diresmikan oleh periset buat dipelajari serta setelah itu ditarik simpulannya. Jadi populasi bukan cuma orang, namun pula obyek serta barang- barang alam yang lain. Populasi pula bukan hanya jumlah yang terdapat dalam subjek atau poin yang dipelajari, namun mencakup semua karakter atau watak yang dipunyai oleh poin ataupun subjek itu. Populasi pada riset ini merupakan semua WPOP yang tertera di KPP Pratama Semarang di Candisari dalam tahun 2021 yang berjumlah 100. 703 orang.

Menurut Sugiyono (2016) ilustrasi merupakan belahan dari jumlah serta karakter yang dipunyai oleh populasi. Ilustrasi dicoba sebab periset mempunyai keterbatasan pada melaksanakan riset bagus dari bidang durasi, daya, anggaran serta jumlah populasi yang amat banyak. Buat membagi jumlah ilustrasi yang hendak dipakai, sehingga memakai metode slovin selaku selanjutnya :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran Sampel

N = Jumlah Populasi diambil dari WPOP yang terdaftar di KPP Candisari yang berjumlah (100.703)

e = Presentasi kesalahan yang ditolerir dalam pengambilan sampel, pada penelitian ini menggunakan e = 10% (0,1)

$$n = \frac{100.703}{1 + 100703 (0,1)^2} = 99,9 \text{ dibulatkan menjadi } 100$$

Alhasil diterima hasil akhir dari kalkulasi memakai metode Slovin buat memperoleh ilustrasi diperlukan sebesar 100 responden.

Bersumber pada kalkulasi di atas, didapat jumlah ilustrasi yang wajib di cermat minimum 100 responden. Pada riset ini, periset sebagian patokan buat ilustrasi riset ialah selaku selanjutnya:

3. Orang yang bekerja di Daerah Semarang
4. orang yang sudah memiliki (Nomor Pokok Wajib Pajak) NPWP
5. orang yang bertempat tinggal di daerah Candisari

Cara penentuan ilustrasi yang dipakai pada riset ini merupakan cara *Convenience Sampling*. Menurut Sugiyono (2016) *Convenience Sampling* ialah metode pengumpulan ilustrasi yang mengutip elemen- elemen termudah saja. Penentuan bagian ini, seluruhnya tergantung dalam evaluasi periset alhasil periset leluasa memastikan bagian yang sangat gampang. Pada perihal ini periset

memastikan bagian yang dipakai merupakan dengan mengutip ilustrasi 100 orang yang telah tertera selaku WPOP di KPP Candisari Semarang.

### **3.3 Metode Pengumpulan Data**

#### **3.3.1 Jenis dan Sumber Data**

Tipe informasi yang dipakai pada riset ini merupakan informasi pokok. Bagi Sugiyono (2016), informasi pokok merupakan basis informasi yang langsung membagikan informasi pada pengumpul informasi. Pada riset ini informasi pokok yang diartikan merupakan informasi hal variabel- variabel yang berkaitan dengan pemahaman perpajakan, wawasan serta uraian peraturan perpajakan serta mutu pelayanan serta disiplin harus pajak yang diterima langsung dari responden.

#### **3.3.2 Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan informasi yang dipakai merupakan memakai angket. Tipe angket tertutup. Persoalan yang diajukan hendak berkarakter tertutup jadi, responden wajib memilah balasan yang sudah diadakan serta tidak bisa membagikan pandangan. Angket dibagikan angket dengan cara langsung.

#### **3.3.3 Alat Pengumpulan Data**

Perlengkapan pengumpulan informasi yang dipakai pada riset ini merupakan angket, dengan memberikan melewati googleform. Kuisisioner dibagi pada 4 belahan. belahan awal berisikan karakter repsoden di isi dengan membagikan ciri silang. belahan kedua berisikan disiplin harus pajak yang wajib

diisi dengan membagikan ciri silang. belahan ketiga berisikan pemahaman harus pajak yang wajib diisi dengan membagikan ciri silang. belahan keempat berisikan wawasan serta uraian peraturan perpajakan yang wajib diisi responden dengan membagikan ciri silang. belahan kelima berisikan mutu jasa yang wajib diisi responden dengan membagikan ciri silang serta belahan yang keenam berisikan literasi pembukuan yang wajib diisi responden dengan dengan membagikan ciri silang. Responden dimohon membaca serta memperhitungkan persoalan yang diserahkan pada angket dengan memakai opsi balasan yang ada serta memakai rasio Likert 4 nilai.

#### **3.3.4 Definisi Operasional Variabel**

Berikut ini adalah definisi operasional variabel adalah sebagai berikut:

##### **1. Kepatuhan Wajib Pajak**

Kepatuhan Wajib Pajak ialah pelampiasan peranan perpajakan yang dicoba oleh pembayar pajak pada bagan membagikan partisipasi untuk pembangunan negeri yang diharapkan pada pemenuhannya dicoba dengan cara ikhlas. Kepatuhan wajib pajak dalam penelitian ini diukur dengan indikator sebagai berikut: (Febriani & Kusmuriyanto, 2015)

- a. Mendaftarkan diri sebagai Wajib Pajak secara sukarela ke Kantor Pelayanan Pajak (KPP).
- b. Melakukan pembukuan atau pencatatan.
- c. Menghitung pajak yang terhutang dengan benar dan membayarnya tepat waktu.

- d. Mengisi Surat Pemberitahuan (SPT) sesuai dengan ketentuan perundang-undangan dan melaporkan dengan tepat waktu.
- e. Membayar kekurangan pajak sebelum dilakukan pemeriksaan.
- f. Menyampaikan Surat Pemberitahuan (SPT) ke Kantor Pajak tepat waktu sebelum batas akhir penyampaian SPT.
- g. Adanya pengawasan dilakukan oleh Kantor Pelayanan Pajak agar Wajib Pajak patuh membayar pajak.

## 2. Kesadaran Wajib Pajak

Kesadaran membayar pajak bisa dimaksud selaku sesuatu wujud tindakan akhlak yang membagikan suatu partisipasi pada negeri buat mendukung pembangunan negeri serta berupaya buat mentaati seluruh peraturan yang sudah diresmikan oleh negeri dan bisa dipaksakan pada harus pajak. Pemahaman harus pajak pada riset ini diukur dengan penanda selaku selanjutnya: (Susilawati et al., 2018)

- a. pernah membaca Undang/undang dan atau peraturan perpajakan
- b. memahami undang-undang dan atau peraturan perpajakan
- c. menyadari fungsi pajak sebagai sumber pembiayaan negara
- d. membayar pajak dengan sukarela dan tepat waktu
- e. mengisi SPT dan melapor pajak dengan benar dan tepat waktu

## 3. Pengetahuan dan Pemahaman Peraturan

Pengetahuan pajak merupakan data yang jadi bawah untuk harus pajak yang dipakai buat berperan, menata strategi perpajakan serta mengutip ketetapan pada menyambut hak serta melakukan kewajibannya selaku

harus pajak sehubungan dengan penerapan hak serta peranan di aspek perpajakan( Carolina, 2009). Wawasan serta uraian mengenai peraturan pajak diukur dengan 5 buah penanda (Manuaba & Gayatri, 2017)

- a. pendaftaran nomor pokok wajib pajak bagi setiap wajib pajak yang memiliki penghasilan,
- b. pengetahuan dan pemahaman tentang hak dan kewajiban pajak,
- c. pengetahuan dan pemahaman tentang sanksi jika melakukan pelanggaran perpajakan,
- d. pengetahuan dan pemahaman peraturan pajak melalui sosialisasi,
- e. pengetahuan dan pemahaman peraturan pajak melalui training.

#### 4. Kualitas Pelayanan

Kualitas Pelayanan Pajak merupakan daya dari Direktorat Jenderal Pajak pada wujud jasa pajak yang maksimal pada harus pajak alhasil harus pajak merasa puas kepada jasa yang diserahkan oleh Direktorat Jenderal Pajak. Mutu jasa pada riset ini diukur dengan penanda selaku selanjutnya: (Febriani & Kusmuriyanto, 2015)

- a. Pemberikan sosialisasi tentang pajak akan pentingnya melakukan kepatuhan pajak.
- b. Teknologi informasi yang digunakan sudah modern.
- c. Petugas tanggap dan membantu wajib pajak apabila mengalami kesulitan.
- d. Petugas memberikan pelayanan dengan cepat dan memuaskan.
- e. Gedung Kantor Pelayanan Pajak (KPP) sudah cukup memadai.

- f. Peralatan pada KPP sudah cukup memadai.
- g. Perlunya dilakukan perbaikan infrastruktur

### **3.3.5 Pengujian Alat Pengumpulan Data**

Analisa informasi dalam riset ini memakai percobaan anggapan klasik, yang terdiri dari percobaan normalitas, percobaan heteroskedastisitas, serta percobaan multikolinearitas; percobaan statistik deskriptif yang terdiri dari percobaan keabsahan serta percobaan reliabilitas; serta percobaan regresi. Percobaan regresi hendak dicoba dengan analisa regresi linear berganda. Analisa informasi hendak dicoba dengan dorongan alat( aplikasi) SPSS.

#### **3.3.5.1 Uji Validitas**

Percobaan keabsahan dicoba buat mengenali apakah instrument yang dipakai telah pas mengukur apa yang sepatutnya diukur ataupun belum, alhasil bisa dibilang kalau terus menjadi besar keabsahan sesuatu test, sehingga perlengkapan test itu hendak terus menjadi pas hal target. Buat mengukur keabsahan, dipakai metode correlation product moment dengan metode mengkorelasikan angka biji dengan angka keseluruhan. Pengetesan Keabsahan:

- a. Apabila  $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ , artinya terdapat korelasi antara variabel X dengan variabel Y dan dikatakan valid.
- b. Apabila  $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ , artinya tidak terdapat korelasi antara variabel X dengan variabel Y dan dikatakan tidak valid.

### 3.3.5.2 Uji Reliabilitas

Bagi Ghozali (2018) mengemukakan kalau reliabilitas merupakan sesuatu nilai yang membuktikan kestabilan sesuatu perlengkapan ukur didalam mengukur subjek yang serupa. Bagi Sugiyono (2016) reliabilitas merupakan bagian kestabilan atau kejelasan informasi pada istirahat durasi khusus. Hasil riset dibidang reliabel bila ada kecocokan informasi pada waktu durasi yang berlainan. Instrumen yang reliabel merupakan instrument yang bila dipakai sebagian kali buat mengukur subjek yang serupa. Uji reliabilitas dalam penelitian tersebut akan dilakukan dengan menggunakan uji statistik *Alpha Cronbach* ( $\alpha$ ) dimana suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Alpha Cronbach*  $>0,60$  (Yurianti & Butar, 2020).

### 3.3.6 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dipakai buat memastikan apakah terdapat pertemuan garis linear serta bisa dipakai. Percobaan anggapan klasik terdiri dari percobaan anggapan normalitas, percobaan heteroskedastisitas, serta percobaan multikolinearitas.

#### 1. Uji Normalitas

Percobaan normalitas dipakai buat mengenali apakah ilustrasi yang dipakai mempunyai penyaluran wajar ataupun tidak, dimana bentuk regresi yang bagus yang berdistribusi wajar, alhasil pantas dicoba pengetesan dengan cara statistik.



Pengumpulan ketetapan pada percobaan normalitas bisa dicoba bersumber pada probabilitas (Ghozali, 2018), antara lain:

- a. Jika probabilitas  $> 0,05$  maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- b. Jika probabilitas  $< 0,05$  maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

## 2. Uji Heteroskedastisitas

Percobaan heteroskedastisitas bermaksud buat mengenali apakah terjalin ketidaksamaan varians ataupun residual dari satu observasi ke observasi yang lain yang pada bentuk regresi. Pada melaksanakan percobaan heteroskedastisitas, butuh terbuat pertemuan regresi yang memakai anggapan tidak terdapat heteroskedastisitas, berikutnya periset memastikan angka residual mutlak. Angka residual mutlak ini setelah itu diregresikan, alhasil didapat selaku elastis terbatas serta setelah itu dicoba regresi dari elastis bebas. Bila angka koefisien hubungan antara elastis bebas dengan angka mutlak dari residual merupakan penting, perihal itu berarti, di pada bentuk regresi ada terdapatnya heteroskedastisitas.

## 3. Uji Multikolinearitas

Percobaan multikolinearitas bermaksud buat memastikan ada hubungan antara elastis leluasa pada bentuk regresi yang lagi diawasi, dimana dalam bentuk regresi yang bagus sepatutnya tidak ada hubungan antara elastis bebas. Pertemuan regresi yang leluasa multikolinieritas ialah kala pertemuan regresi mempunyai angka Variance Inflation Factor (VIF) ataupun angka tolerance

mendekati 1. Bila angka VIF ada di dasar 10, sehingga tidak terjalin pertanda multikolinieritas (Ghozali, 2018).

### **3.4 Langkah-langkah Uji Hipotesis**

#### **3.4.1 Menyatakan Hipotesis**

Percobaan t dipakai buat mencoba tingkatan signifikansi akibat elastis–elastis bebas dengan cara orang( parsial) serta bias dipakai buat memandang elastis bebas yang berkuasa ataupun yang memastikan kepada elastis bebas yang berkuasa ataupun yang memastikan kepada elastis terbatas ataupun bisa diamati dalam angka koefisien regresi ataupun angka t- hitung.

#### **3.4.2 Memilih Pengujian Statistik**

Pengetesan statistik dari riset ini memakai bentuk empiris regresi linear berganda, sebab riset mau mencoba akibat antara pemahaman perpajakan, wawasan serta uraian peraturan perpajakan serta mutu pelayanan serta disiplin harus pajak selaku elastis bebas mempengaruhi positif kepada disiplin harus pajak orang individu selaku elastis terbatas.

##### **3.4.2.1 Uji F**

Percobaan F dipakai buat mengenali akibat seluruh elastis bebas dengan cara bersamasama kepada elastis terbatas yang terdapat. Percobaan F pula kerap dipakai selaku percobaan Bugat Bentuk( Goodness of Bugat), dibidang bentuk yang bagus bila angka signifikansi percobaan F kurang dari 0, 05( sig< 0, 05). Kala percobaan F dipakai, tingkatan agama yang dipakai merupakan 95 Persen ataupun

error term sebesar 5 Persen, sehingga patokan pengumpulan ketetapan pada riset merupakan selaku selanjutnya:

1. Jika  $\text{sig} > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Jika  $H_a$  ditolak, maka model regresi berganda tidak memiliki pengaruh signifikan dan variabel bebas secara simultan juga tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
2. Jika  $\text{sig} < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jika  $H_a$  diterima, maka model regresi berganda memiliki pengaruh signifikan dan variabel bebas secara simultan juga memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

#### **3.4.2.2 Uji koefisien determinasi (adjusted $R^2$ )**

Percobaan adjusted  $R^2$  ataupun percobaan koefisien pemastian dipakai buat mengenali sepanjang mana partisipasi elastis bebas pengaruhi elastis terbatas ataupun buat membuktikan persentase angka elastis bebas yang bisa dipaparkan dengan pertemuan regresi yang diperoleh.

#### **3.4.2.3 Uji statistik t**

Percobaan statistik t (t- test) ialah pengetesan yang dicoba kepada koefisien regresi dengan cara parsial yang bermaksud buat mengenali signifikansi antara elastis bebas kepada elastis terbatas dengan cara parsial. Kala percobaan t dicoba, tingkatan agama yang dipakai merupakan 95 Persen ataupun error term sebesar 5 Persen, sehingga patokan pengumpulan ketetapan pada riset merupakan selaku selanjutnya:

1. Jika  $\text{sig} > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Jika  $H_a$  ditolak maka artinya variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika  $\text{sig} < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jika  $H_a$  diterima maka artinya variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen

#### 3.4.2.4 Uji Regresi

Analisis regresi linear berganda dicoba buat mengukur akibat antara elastis leluasa( elastis bebas) yang jumlahnya lebih dari satu kepada elastis terikat( elastis terbatas). Analisa ini dibesarkan dengan pertemuan selaku selanjutnya:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Di mana:

Y = kepatuhan wajib pajak

$X_1$  = kesadaran perpajakan

$X_2$  = pengetahuan dan pemahaman peraturan perpajakan

$X_3$  = kualitas pelayanan

a = Konstanta

$b_1, b_2, b_3$  = Koefisien regresi

Ketika uji regresi berganda dilakukan, tingkat keyakinan yang digunakan adalah 95% atau error term sebesar 5%.

### **3.4.3 Menentukan tingkat keyakinan**

Tingkat keyakinan yang dipakai buat skala pada riset ini merupakan sebesar 95 Persen dengan tingkatan error 5 Persen. Tingkatan agama 95 Persen ataupun error term 5 Persen dipakai pada riset ini sebab dikira lumayan pas buat menggantikan ikatan dampingi elastis riset, begitu juga sudah dipakai pada banyak riset terdahulu.

### **3.4.4 Menghitung Nilai Statistik**

Peneliti memakai SPSS (Statistical Package For Sosial Science) selaku program pc pada menolong kalkulasi angka statistik dari seluruh informasi yang sudah didapat.

